

Partisipasi Ibu-Ibu Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dusun Kantil, Desa Padang Brahrang, Kabupaten Langkat

Rizka Aulia^{a*}, Dwi Ardy Dermawan^b, Ade Syam Fitri^c, Winda^d, Dinda^e

^{a,b,c,d,e} Program Studi Pendidikan Matematika FITK Universitas Islam Negeri Sumatera Utara,
email: rizkaaulia2501@gmail.com*

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received : 2 Februari 2025

Revised : 2 Maret 2025

Accepted : 9 Maret 2025

Keywords:

Participation, PKK,
Community Welfare

Kata Kunci:

Partisipasi, PKK, Kesejahteraan
Masyarakat

DOI: 10.62335

ABSTRACT

The participation of PKK mothers in Kantil Hamlet, Padang Brahrang Village, Langkat Regency, has an important role in improving community welfare through various empowerment programs. This study aims to analyze the level of participation of PKK mothers and its impact on the economic, health, and social aspects of the community. With a qualitative approach and descriptive method, data were collected through interviews, observations, and documentation studies. The results of the study indicate that the active involvement of mothers in the PKK program contributes to increasing family income, health awareness, and social solidarity. However, challenges such as limited funds, lack of managerial skills, and socio-cultural constraints are still obstacles in optimizing the program. Therefore, a more effective strategy is needed to increase the capacity of PKK in promoting community welfare in a sustainable manner.

ABSTRAK

Partisipasi ibu-ibu PKK di Dusun Kantil, Desa Padang Brahrang, Kabupaten Langkat, memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui berbagai program pemberdayaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat partisipasi ibu-ibu PKK dan dampaknya terhadap aspek ekonomi, kesehatan, dan sosial masyarakat. Dengan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif, data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan aktif ibu-ibu dalam program PKK berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan keluarga, kesadaran kesehatan, serta solidaritas sosial. Namun, tantangan seperti keterbatasan dana, kurangnya keterampilan manajerial, dan kendala sosial budaya masih menjadi hambatan dalam optimalisasi program. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan kapasitas PKK dalam mendorong kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

LATAR BELAKANG

Peran perempuan dalam pembangunan masyarakat semakin mendapat perhatian dalam berbagai kajian akademik dan kebijakan sosial (Suryani, 2021). Di Indonesia, Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) menjadi salah satu organisasi yang memiliki andil besar dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga dan komunitas melalui berbagai program pemberdayaan. PKK memiliki tujuan utama untuk meningkatkan kualitas hidup keluarga dan masyarakat melalui pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan sosial budaya (Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2020). Keberadaan PKK di tingkat desa menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat, khususnya di wilayah pedesaan seperti Dusun Kantil, Desa Padang Brahrang, Kabupaten Langkat.

Dusun Kantil memiliki potensi besar dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui peran aktif ibu-ibu PKK. Partisipasi ibu-ibu dalam berbagai kegiatan PKK memberikan dampak signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan, terutama dalam peningkatan ekonomi keluarga, kesehatan, dan pendidikan anak (Rahmawati, 2022). Berbagai program telah dijalankan oleh PKK di desa ini, termasuk pelatihan keterampilan, program kesehatan masyarakat, serta pendidikan keluarga. Namun, keberhasilan program tersebut bergantung pada tingkat partisipasi dan dukungan dari berbagai pihak, baik pemerintah maupun masyarakat sendiri (Putri & Sari, 2023).

Meskipun program PKK telah memberikan banyak manfaat, beberapa tantangan tetap muncul, seperti keterbatasan dana, kurangnya infrastruktur pendukung, serta hambatan sosial budaya yang masih membatasi peran perempuan dalam ruang publik (Aminah et al., 2021). Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian lebih lanjut mengenai sejauh mana partisipasi ibu-ibu PKK dalam program-program pemberdayaan serta bagaimana dampaknya terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat di Dusun Kantil. Kajian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai efektivitas program PKK serta rekomendasi untuk meningkatkan kontribusi organisasi ini dalam pembangunan masyarakat (Hidayati & Nugroho, 2024).

Selain itu, keterlibatan ibu-ibu dalam PKK tidak hanya berdampak pada ekonomi dan sosial, tetapi juga meningkatkan rasa kebersamaan dan solidaritas antaranggota masyarakat. Dengan adanya kegiatan rutin yang melibatkan ibu-ibu dalam berbagai aspek kehidupan, mereka dapat saling berbagi pengalaman dan pengetahuan untuk meningkatkan taraf hidup keluarga masing-masing. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa jaringan sosial yang kuat dapat mendukung pembangunan komunitas yang lebih berkelanjutan (Susanti & Widodo, 2023).

Lebih lanjut, peran PKK juga berkontribusi terhadap pemberdayaan perempuan dalam aspek kepemimpinan di tingkat lokal. Banyak anggota PKK yang terlibat aktif dalam pengambilan keputusan di desa, baik dalam perencanaan program maupun dalam implementasinya. Ini menunjukkan bahwa PKK tidak hanya berfungsi sebagai wadah kegiatan sosial, tetapi juga sebagai sarana peningkatan kapasitas perempuan dalam kepemimpinan dan keterampilan manajerial (Lestari, 2023).

Dengan demikian, pemahaman lebih dalam tentang dinamika partisipasi ibu-ibu PKK dalam pembangunan masyarakat akan memberikan wawasan bagi berbagai pihak, termasuk pemerintah

dan organisasi sosial lainnya, dalam merancang kebijakan yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam penguatan peran PKK dalam menciptakan masyarakat yang lebih sejahtera dan mandiri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk memperoleh gambaran mendalam mengenai partisipasi ibu-ibu PKK dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Dusun Kantil, Desa Padang Brahrang, Kecamatan Selesai, Kabupaten Langkat. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan eksplorasi yang lebih komprehensif terhadap fenomena sosial yang terjadi di lapangan (Creswell & Creswell, 2021). Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis fakta-fakta yang ditemukan selama penelitian serta menganalisis keterlibatan ibu-ibu PKK dalam berbagai program pemberdayaan yang mereka jalankan.

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 16 Agustus 2023 dengan melibatkan 40 orang sebagai subjek penelitian, yang terdiri dari anggota PKK serta masyarakat sekitar yang berpartisipasi dalam program-program PKK. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan ketua PKK, anggota aktif, serta masyarakat yang terlibat dalam kegiatan PKK guna menggali pengalaman serta persepsi mereka mengenai program yang telah dilaksanakan. Observasi dilakukan terhadap aktivitas-aktivitas yang diselenggarakan oleh PKK, termasuk pelatihan keterampilan, penyuluhan kesehatan, dan kegiatan sosial lainnya. Sementara itu, studi dokumentasi digunakan untuk menganalisis laporan kegiatan, evaluasi program, serta dokumen lain yang relevan dengan penelitian ini.

Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis tematik, yang bertujuan untuk mengidentifikasi pola-pola utama dalam partisipasi ibu-ibu PKK terhadap kesejahteraan masyarakat. Analisis dilakukan dengan mengorganisasi data berdasarkan tema-tema utama seperti peran PKK dalam pemberdayaan ekonomi, kesehatan, dan pendidikan, serta kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program. Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai efektivitas program PKK serta memberikan rekomendasi untuk peningkatan partisipasi dalam pembangunan masyarakat (Miles, Huberman, & Saldaña, 2020).

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

1. Tingkat Partisipasi Ibu-Ibu PKK dalam Program Pemberdayaan

Pada penelitian ini, ditemukan bahwa ibu-ibu PKK di Dusun Kantil memiliki tingkat partisipasi yang beragam dalam program pemberdayaan. Partisipasi ini dapat dikategorikan menjadi aktif, semi-aktif, dan pasif. Ibu-ibu yang masuk dalam kategori aktif secara rutin mengikuti kegiatan, menjadi pengurus, serta terlibat dalam perencanaan dan evaluasi program. Mereka memiliki motivasi yang tinggi, baik karena dorongan pribadi maupun dukungan dari keluarga dan lingkungan sosial (Putri & Sari, 2023).

Sementara itu, kategori semi-aktif mencakup ibu-ibu yang hanya mengikuti kegiatan tertentu, seperti pelatihan keterampilan atau program kesehatan, namun tidak secara konsisten hadir dalam setiap agenda PKK. Sedangkan kategori pasif adalah kelompok yang kurang terlibat atau hanya hadir pada pertemuan yang bersifat seremonial, seperti perayaan hari besar atau kegiatan yang diwajibkan oleh pemerintah desa (Hidayati & Nugroho, 2024). Faktor utama yang mempengaruhi tingkat partisipasi ini adalah:

- **Kesadaran individu:** Ibu-ibu yang memiliki pemahaman lebih mengenai manfaat program PKK cenderung lebih aktif (Rahmawati, 2022).
- **Dukungan keluarga:** Suami dan anggota keluarga lainnya memegang peranan penting dalam mendorong partisipasi ibu-ibu PKK. Dalam beberapa kasus, adanya beban domestik yang tinggi menghambat keterlibatan ibu-ibu dalam kegiatan PKK (Aminah et al., 2021).
- **Ketersediaan waktu:** Ibu rumah tangga yang memiliki pekerjaan sampingan atau mengurus anak-anak kecil lebih sulit untuk berpartisipasi secara aktif.
- **Akses terhadap informasi:** Beberapa ibu-ibu tidak mengetahui jadwal kegiatan karena kurangnya komunikasi yang efektif dari pengurus PKK (Lestari, 2023).

Selain faktor-faktor di atas, keberadaan infrastruktur pendukung seperti fasilitas pertemuan dan transportasi juga mempengaruhi keterlibatan ibu-ibu dalam kegiatan PKK. Beberapa ibu mengungkapkan bahwa sulitnya akses ke lokasi pertemuan menjadi kendala dalam partisipasi aktif mereka. Oleh karena itu, peningkatan sarana dan prasarana menjadi hal yang penting dalam meningkatkan partisipasi PKK (Suryani, 2022).



Gambar 1. Partisipasi Ibu-Ibu PKK dalam Program Pemberdayaan

2. Dampak Partisipasi Ibu-Ibu PKK terhadap Kesejahteraan Masyarakat

a. Dampak Ekonomi

Kegiatan pelatihan keterampilan yang diselenggarakan oleh PKK, seperti pembuatan kerajinan tangan, pengolahan hasil pertanian, dan usaha mikro, berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan keluarga. Beberapa ibu-ibu PKK yang mengikuti pelatihan berhasil mengembangkan usaha rumahan, seperti produksi makanan ringan dan produk kerajinan berbasis bahan lokal (Suryani, 2021).

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sekitar 65% ibu-ibu yang mengikuti pelatihan keterampilan berhasil menerapkan ilmu yang diperoleh untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Beberapa di antaranya bahkan berhasil menjalin kerja sama dengan koperasi desa untuk memasarkan produk mereka ke luar wilayah Dusun Kantil.

Namun, terdapat kendala dalam aspek pemasaran dan modal usaha. Beberapa ibu-ibu masih kesulitan mendapatkan bahan baku dengan harga terjangkau serta menghadapi tantangan dalam menjangkau pasar yang lebih luas (Hidayati & Nugroho, 2024). Solusi yang dapat diterapkan adalah dengan menyediakan akses ke pasar daring, memperluas jaringan distribusi produk, serta mendapatkan dukungan dari pemerintah dalam bentuk subsidi bahan baku dan bantuan modal usaha.

b. Dampak Kesehatan

Program PKK juga memberikan kontribusi terhadap peningkatan kesehatan masyarakat melalui berbagai kegiatan penyuluhan gizi, pemeriksaan kesehatan ibu dan anak, serta kampanye hidup sehat. Hasil observasi menunjukkan bahwa angka partisipasi ibu-ibu dalam program kesehatan meningkat dalam lima tahun terakhir, terutama setelah adanya dukungan dari tenaga kesehatan puskesmas setempat. Dampak dari program kesehatan ini meliputi:

- **Peningkatan kesadaran gizi:** Ibu-ibu lebih memahami pentingnya pemberian makanan bergizi kepada anak-anak mereka.
- **Penurunan angka stunting:** Berdasarkan data dari posyandu setempat, kasus stunting di Dusun Kantil mengalami penurunan sebesar 20% dalam dua tahun terakhir setelah intensifikasi program gizi yang melibatkan PKK (Aminah et al., 2021).
- **Meningkatnya cakupan imunisasi:** Program penyuluhan yang dilakukan oleh PKK membantu meningkatkan angka imunisasi bayi dan balita di desa.

Selain itu, keberhasilan program kesehatan PKK juga tercermin dalam peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pemeriksaan kesehatan rutin dan pola hidup sehat. Dengan adanya penyuluhan yang lebih intensif, ibu-ibu mulai mengadopsi kebiasaan yang lebih sehat, seperti mengurangi konsumsi makanan instan, meningkatkan kebersihan lingkungan rumah, serta rutin melakukan pemeriksaan kesehatan berkala (Lestari, 2023).

c. Dampak Sosial

Selain aspek ekonomi dan kesehatan, PKK juga memiliki peran penting dalam membangun solidaritas sosial di antara ibu-ibu di Dusun Kantil. Kegiatan rutin PKK, seperti arisan, gotong royong, serta pertemuan bulanan, memberikan ruang bagi ibu-ibu untuk saling berbagi pengalaman dan memperkuat jaringan sosial mereka.

Salah satu dampak positif yang terlihat adalah meningkatnya keterlibatan perempuan dalam pengambilan keputusan di tingkat desa. Beberapa anggota PKK yang aktif bahkan

mendapatkan kepercayaan untuk menjadi kader desa atau terlibat dalam program pembangunan lokal lainnya (Lestari, 2023).



Gambar 2. *Gotong Royong*

3. Tantangan dan Hambatan yang Dihadapi PKK

Meskipun program PKK memberikan banyak manfaat, terdapat beberapa kendala yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan efektivitasnya. Tantangan utama yang dihadapi meliputi:

- **Kurangnya pendanaan:** Keterbatasan dana menjadi salah satu hambatan utama dalam menjalankan program PKK secara berkelanjutan. Sebagian besar kegiatan masih bergantung pada bantuan pemerintah dan donasi dari masyarakat setempat (Rahmawati, 2022).
- **Kurangnya keterampilan manajerial:** Beberapa pengurus PKK belum memiliki keterampilan manajerial yang memadai untuk mengelola program secara efektif (Hidayati & Nugroho, 2024).
- **Kendala sosial budaya:** Masih terdapat pola pikir tradisional yang menghambat peran perempuan dalam ranah publik. Dalam beberapa kasus, ibu-ibu yang aktif di PKK mendapatkan tekanan dari lingkungan karena dianggap mengabaikan peran domestiknya (Suryani, 2021).

Untuk mengatasi tantangan ini, perlu adanya strategi yang lebih terstruktur, seperti peningkatan kapasitas pengurus PKK melalui pelatihan kepemimpinan, pengelolaan dana, serta strategi komunikasi yang lebih baik untuk meningkatkan keterlibatan anggota komunitas.

PENUTUP / KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi ibu-ibu PKK di Dusun Kantil memberikan dampak positif bagi kesejahteraan masyarakat, terutama dalam aspek ekonomi, kesehatan, dan sosial. Kegiatan pelatihan keterampilan telah membantu meningkatkan pendapatan keluarga, sementara program kesehatan yang dijalankan berhasil menekan angka stunting dan meningkatkan kesadaran

gizi. Selain itu, kegiatan PKK juga memperkuat solidaritas sosial dan meningkatkan peran perempuan dalam pengambilan keputusan di tingkat desa.

Namun, masih terdapat beberapa tantangan yang dihadapi, seperti keterbatasan pendanaan, kurangnya keterampilan manajerial, serta hambatan sosial budaya yang membatasi peran perempuan. Untuk mengatasi kendala tersebut, perlu adanya pelatihan pengelolaan organisasi, dukungan finansial yang lebih stabil, serta peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya keterlibatan perempuan dalam pembangunan sosial. Dengan strategi yang tepat, PKK dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang lebih luas bagi kesejahteraan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, R., Lestari, N., & Wijayanti, S. (2021). Peran PKK dalam Pemberdayaan Masyarakat di Pedesaan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 112-125.
- Aminah, S., Widodo, P., & Rahayu, T. (2021). *Pemberdayaan Perempuan dalam Pembangunan Desa*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Braun, V., & Clarke, V. (2022). *Thematic Analysis: A Practical Guide*. Sage publications.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2021). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage publications.
- Flick, U. (2022). *An Introduction to Qualitative Research*. Sage publications.
- Hidayati, A., & Nugroho, R. (2024). Analisis Program Pemberdayaan PKK dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga. *Jurnal Sosial dan Humaniora*, 9(1), 67-79.
- Hidayati, R., & Nugroho, A. (2024). Analisis Partisipasi Perempuan dalam Program Kesejahteraan Sosial di Indonesia. *Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 12(1), 45-60.
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. (2020). Laporan Program PKK dan Pemberdayaan Perempuan. Jakarta: Kementerian PPPA.
- Lestari, D. (2023). *Peningkatan Peran PKK dalam Penguatan Ekonomi Keluarga*. Bandung: Alfabeta.
- Lestari, P. (2023). Kepemimpinan Perempuan dalam Organisasi Sosial di Pedesaan. *Jurnal Kepemimpinan Sosial*, 12(1), 88-102.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Sage publications.
- Putri, M. A., & Sari, F. (2023). Dampak Sosial dan Ekonomi Program PKK di Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial*, 17(2), 85-102.
- Putri, M., & Sari, L. (2023). Evaluasi Program PKK dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Pembangunan Sosial*, 8(3), 45-58.

- Rahmawati, D. (2022). Partisipasi Perempuan dalam Pembangunan Ekonomi Berbasis PKK. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 7(2), 89-102.
- Rahmawati, Y. (2022). *Kendala dan Peluang Pemberdayaan Perempuan di Pedesaan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Silverman, D. (2020). *Qualitative Research: Theory, Method and Practice*. Sage publications.
- Suryani, T. (2021). Pemberdayaan Perempuan dan Peran PKK dalam Masyarakat. *Jurnal Gender dan Sosial*, 6(1), 55-70.
- Susanti, R., & Widodo, T. (2023). Jaringan Sosial dalam Pemberdayaan Komunitas. *Jurnal Pemberdayaan Sosial*, 10(2), 150-163.